

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Inggris “*strategy*” yang artinya ilmu siasat perang.¹ As Hornby dalam *Oxford Advance learners Dictionary*, disebutkan sebagai “*the art of planning operations in war, especially of the movements of armies and navies into favourable positions for fighting*”, yang artinya seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam pertempuran.² Pendapat lain mengatakan bahwa, istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, yang berarti Jendral/Panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjralan atau ilmu kepanglimaannya.³ Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 191 :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

¹ S.Wojowasito dan W.J.S Purwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. (Bandung: Hasta, 1980), 216

² Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 195

³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 1

⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). 859

Artinya : (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (QS. Ali Imran ayat 191).⁵

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua yang dikutip oleh Iskandarwassid “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai”.⁶

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut.

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne yang dikutip oleh Iskandarwassid “strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan”. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 75

⁶ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 2

untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.⁷

Hakikat strategi pembelajaran oleh Mujiono yang dikutip oleh Iskandarwassid diartikan sebagai berikut:

Kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional, di mana untuk itu pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena sistem instruksional merupakan suatu kegiatan, maka pemikiran dan pengupayaan pengkonsistensian aspek-aspek komponennya tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi juga pada saat dilaksanakan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu rancangan tidak selau tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus. Pertama, strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan.⁸

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sudirdja dan Siregar yang dikutip oleh Mulyono “strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya”. Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.⁹

⁷ *Ibid*, 3

⁸ *Ibid*, 8

⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 8

Dick dan Carey menggunakan istilah “strategi pembelajaran” untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar, dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan. Beberapa fungsi dari strategi pembelajaran yang dikutip oleh Mulyono adalah :

- a. Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar.
- b. Sebagai seperangkat kriteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada.
- c. Sebagai seperangkat kriteria dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada.
- d. Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok interaktif, dan penguasaan pekerjaan rumah.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.¹¹

Romiszowski yang dikutip oleh Darmansyah menyatakan bahwa :

Strategi pembelajaran adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan.

¹⁰ *Ibid*, 46

¹¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 17

Sedangkan Clark yang dikutip oleh Darmansyah tidak terlalu menekankan perbedaan antara metode dan strategi. Artinya, antara metode dan strategi dapat diartikan sama saja, karena itu dalam banyak tulisannya Clark menggunakan istilah metode untuk menyatakan strategi.¹²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian teknik yang digunakan guru mulai dari proses persiapan perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi serta tindak lanjut kedepannya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Ahmad Tafsir mengungkapkan dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam yang dikutip oleh Binti Maunah dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyatakan bahwa Menanamkan pengetahuan dan kecakapan dengan kecakapan dengan cara yang cepat dan tepat memerlukan penguasaan teori-teori. Sebagian dari teori itu dibicarakan di dalam didaktik umum. Didaktik umum membicarakan teori-teori mengajar pada umumnya. Teori-teori itu mempunyai bagian-bagian yang prinsip. Pembuat *lesson plan* (perencanaan pengajaran) harus menerapkan prinsip-prinsip tertentu dalam membuat *lesson plan*.¹³

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Definisi Tahfidz

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal

¹² *Ibid*, 18

¹³ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam : Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), 1

yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁴

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁵

Seseorang yang telah hafal Al-Qur’an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma’ dan huffazhul Qur’an. Pengumpulan Al-Qur’an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur’an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur’an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.¹⁶ Allah berfirman QS. Al a’raf ayat 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ

Artinya : “Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*.....105

¹⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*....49

¹⁶ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur’an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), 99

langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk". (QS. Al-A'raf : 158)¹⁷

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”. (QS. Al-Qiyamah : 17)¹⁸

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.¹⁹

b. Definisi Al-Qur'an

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 214

¹⁸ *Ibid.*, 425

¹⁹ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), 179-180

Secara epistemologis, kata Al-Qur'an merupakan *mashdar* dari kata *qa-ra-a*, yang berarti bacaan dan apa yang tertulis padanya.

Berkaitan dengan asal kata Al-Qur'an, terdapat beberapa pendapat:

- a. Al-Syafi'i berpendapat bahwa kata al-Qur'an ditulis dan dibaca tanpa hamzah (al-Qura'an) dan tidak diambil dari kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, sebagaimana kitab Injil dan Taurat dipakai khusus untuk kitab-kitab Tuhan yang diberikan kepada Nabi Isa dan Musa.
- b. Al-Fara' dalam kitabnya *Ma'an Al-Qur'an* berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an tidak memakai hamzah, dan diambil dari kata *qara'in*, jama' dari *qarinah*, yang berarti indikator (petunjuk). Hal ini disebabkan karena sebagian ayat-ayat Al-Qur'an itu serupa satu sama lain, maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator dari apa yang dimaksud oleh ayat lain yang serupa itu.
- c. Al-Asy'ari berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an tidak memakai hamzah dan diambil dari kata *qarana*, yang berarti menggabungkan. Hal ini disebabkan karena surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an dihimpun dan digabungkan dalam satu mushaf.
- d. Al-Zajjaj berpendapat, bahwa lafal Al-Qur'an itu berhamzah, mengikut wazan *fu'lan* dan diambil dari kata *al-qar'u* yang berarti menghimpun. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menghimpun inti sari ajaran-ajaran dan kitab-kitab suci sebelumnya.

- e. Al-Lihyani berpendapat bahwa lafal Al-Qur'an itu berhamzah. Bentuk *mashdar*-nya diambil dari kata *qara'a* yang berarti membaca. Hanya saja, lafal Al-Qur'an ini menurut al-Lihyani berbentuk *mashdar* dengan makna *isim maf'ul*. Jadi, Al-Qur'an artinya *maqrū'* (yang dibaca).
- f. Subhi al-Shalih menyamakan kata Al-Qur'an dengan *al-qira'ah*.²⁰

Sebagaimana dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu”²¹

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maka jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Dan sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an.²²

Sedangkan Al-Qur'an menurut arti istilah juga memiliki beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamannya:

²⁰ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2011), 46-47

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), 577

²² Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2011), 16

- a. Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat alfatihah dan ditutup dengan QS. An-Nas.
- b. Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya.²³

Sedangkan menurut Abdul Wahhab Khallaf sebagaimana yang dikutip oleh Ngainun Naim menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui jibril dengan menggunakan lafadz bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam *mushaf*, dimulai dari QS. Al-Fatihah dan diakhiri dengan QS. An-Nas, disampaikan kepada kita secara *muttawatir* dari generasi ke generasi,

²³ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 46

baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.²⁴

Dasar untuk mempelajari Al-Qur'an yaitu QS. Shaad ayat 29 dan QS. Al-Baqarah ayat 151 yaitu :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (QS. Shaad : 29)²⁵

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : ”Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah : 151)²⁶

c. Fungsi Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an yang agung merupakan kitab sangat lengkap isi dari pada Al-Qur'an itu sendiri dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya dan keotentikan kitab ini terjaga terjaga langsung dari Allah SWT, Al-Quran yang agung ini mempunyai banyak fungsi diantaranya:

²⁴ Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam...* 47-48

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....455

²⁶ *Ibid.*, 23

- a. Menjadi bukti keberadaan Nabi Muhammad. bukti keberadaan tersebut di kemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap:
- 1) Menentang siapapun yang meragukanya untuk menyusun semacam Al-Quran secara keseluruhan.
 - 2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an.
 - 3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an.
 - 4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surat dari Al-Qur'an.²⁷
- b. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia, yakni petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syari'at.
- c. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. Untuk membuktikan kenabian dan kerosulanya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Israa' ayat 88 :

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا

يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۚ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya : "Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS. Al-Israa' : 88)²⁸

²⁷ M. Qurai Shihab, *Membumikan Al quran*, (Bandung: Mizan, 2009), 27

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* 291

d. Dari sudut substansinya, fungsi Al-Qur'an sebagaimana tersurat namanya dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Huda (petunjuk), Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum. Kedua, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.
- 2) Al-Furqon (pemisah), Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah ugeran untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah.
- 3) Al-Asyifa (obat). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit Psikologis).
- 4) Al-Mau'izah (nasihat), Didalam Al-Qur'an di katakan bahwa ia berfungsi sebagai penasihat bagi orang-orang yang bertakwa.²⁹

e. Fungsi Al-Qur'an di lihat dari realitas kehidupan manusia

- 1) Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia.
- 2) Al-Qur'an sebagai mukjizat bagi Rasulullah SAW.
- 3) Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain.

²⁹ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al qurandan Hadits*, (Yogyakarta: Pnerbit Teras, 2008), 32

- 4) Al-Qur'an sebagai korektor dan penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya.
- 5) Menjelaskan kepada manusia tentang masalah yang pernah di perselisikan ummat Islam terdahulu.
- 6) Al-Qur'an berfungsi Memantapkan Iman.
- 7) Tuntunan dan hukum untuk menempuh kehidupan.³⁰

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Ayat-ayat yang menunjukkan tentang keutamaan Al-Qur'an diantaranya :

- 1) QS. Al-Baqarah ayat 121

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ
 يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi”. (QS. Al-Baqarah : 121)³¹

- 2) QS. Al-Isra' ayat 9

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ لِيَهْدِيَ لِلَّذِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
 الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh

³⁰ Rosihan Anwar, *Pengantar ilmu Al-Qur'an*, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2009), 15

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* 14

bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra’ : 9)³²

3) QS. Az-Zukhruf ayat 44

فَأَسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ وَإِنَّهُ
لَذِكْرٌ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

Artinya : “Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus. dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban”. (QS. Az-Zukhruf : 44)³³

Ayat yang memiliki arti, “Dan sesungguhnya Al-Qur’an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan kaummu...” maksudnya adalah kemuliaan dan ketinggian derajat bagi setiap orang yang menghafal Al-Qur’an.³⁴

Adapun beberapa keutaman membaca Al-Qur’an antara lain sebagai berikut :

4) Kamu akan menjadi manusia terbaik.

Al-Qur’an adalah perkataan Allah atau firman-firman Allah. Membaca Al-Qur’an artinya kita membaca kalimat-kalimat terbaik dimana tidak ada lagi kalimat yang lebih baik dari Al-Qur’an. Maka ketika kita selalu mengulangi-ulangi kalimat-kalimat yang baik atau bahkan yang terbaik, kita akan menjadi manusia yang terbaik.

³² *Ibid.*, 173

³³ *Ibid.*, 251

³⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), 24

Karena itu, siapapun yang mempelajari dan memahami Al-Qur'an serta kalau sudah paham mapu mengajarkannya, maka ia akan menjadi manusia terbaik di sisi Allah. Karena Rasulullah SAW mengatakan: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an."

5) Satu huruf Al-Qur'an mendapat 10 kebaikan.

Dengan membaca Al-Qur'an, maka setiap huruf yang kit abaca akan mendapatkan 10 kebaikan. Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi 10 kali lipat."

Jadi bila kita membaca: "*bismillahirrahmanirrahim*" saja, itu artinya kita telah membaca 19 huruf. Nah, kalau 19 huruf itu dikalikan 10 kebaikan, maka artinya kita akan mendapatkan 190 kebaikan. Bayangkan kalau dalam satu hari kita mampu membaca satu halaman Al-Qur'an berapa pahala yang kita dapatkan. Maka dari itu sebaiknya kita mampu mengisi waktu-waktu kita untuk membaca Al-Qur'an dengan sebanyak-banyaknya, maka kita akan mendapatkan pahala sampai dengan ribuan bahkan puluhan ribu kebaikan yang diberikan Allah untuk kita.

6) Membaca Al-Qur'an dengan lancar atau terbata-bata keduanya mendapat pahala.

Sabda Nabi Muhammad SAW : "Seorang yang lancar membaca Al-Qur'an ia akan bersama dengan para malaikat, dan orang

yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan ia merasa payah membacanya maka baginya 2 pahala.”

Jadi, tentu saja yang paling baik adalah jika kita dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun seandainya pun kita masih terbata-bata (masih belajar), maka kita tetap mendapatkan pahala dari Allah.

7) Al-Qur'an akan menjadi pemberi syafa'at untuk kita.

Al-Qur'an menjadi pemberi syafa'at maksudnya adalah bahwa kelak di akhirat, Al-Qur'an akan menjadi sebab dosa-dosa kita diampuni oleh Allah. Al-Qur'an akan meminta kepada Allah agar kita diberi ampunan-Nya. Diakhirat kelak tidak ada satupun yang dapat membantu atau membela kita, tidak orang tua kita sendiri, guru, teman atau siapapun, kecuali amal baik yang kita lakukan didunia semasa kita hidup. Rasulullah SAW bersabda: “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat penolong bagi orang-orang yang dekat dengannya.”

8) Orang tua kita akan mendapatkan mahkota cahaya di hari kiamat.

Maksudnya adalah bukan kita saja yang akan mendapatkan pahala dari membaca dan mempelajari Al-Qur'an, tapi orang tua kita juga akan mendapatkan pahalanya. Kalau mau berbakti kepada orang tua maka inilah salah satu jalan yang mudah yang telah disediakan oleh Allah untuk kita, karena dengan kita membaca, mempelajari dan memahami Al-Qur'an maka kita secara tidak langsung telah menolong

orang tua kita nanti diakhirat kelak. Nabi Muhammad SAW mengatakan “Barang siapa yang membaca al-ur’an dan mengamalkannya, maka kedua orang tuanya akan dikenakan sebuah mahkota dihari kiamat, yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari di dalam rumah-rumah dunia.”³⁵

Berikut beberapa firman Allah yang membahas tentang keutamaan membaca Al-Quran:

a. QS. Al-A’raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.(QS. Al-A’raf : 204)³⁶

b. QS. Al-Anfal ayat 2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ

ءَايَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”. (QS. Al-Anfal : 2)³⁷

³⁵ Tim AHNAF Institute for Islamic Studi, *Ensiklopedia Amal Shaleh*, (Jakarta: Mirqat, 2010), 41-44

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...* 176

³⁷ *Ibid.*, 177

3. Akhlak Karimah

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari Arab bentuk jamak dari “*khulq*” yang artinya tabiat atau watak.³⁸ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral”.

Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan tuntutan akhlak yang baik. Artinya, seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta. Adapun pengertian akhlak dilihat dari sudut istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain :

- a. Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “Al -Akhlak“ merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: “Akhak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.”³⁹
- b. Menurut Imam Abu Hamid al-Ghazali yang dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud merumuskan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan perbuatan dengan

³⁸ Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah* (Yogyakarta: Taman Aksara, 2013), 1.

³⁹ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 3.

mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu, serta dapat diartikan sebagai suatu sifat jiwa dan gambaran batinnya.⁴⁰

- c. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjanimengartikan yang dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa tanpa perlu berfikir dan merenung.⁴¹
- d. Menurut Muhammad bin Ali al-Faarui at-Tahanawi yang dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud mendefinisikan akhlak adalah keseluruhannya kebiasaan, sifat alami, agama, dan harga diri.⁴²
- e. Menurut para ulama mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali berpikir panjang, merenung dan memaksakan diri, seperti kemarahan seorang yang asalnya pemaaf, maka itu bukan akhlak. Demikian juga sifat kuat yang justru melahirkan peerbuatanperbuatan kejiwaan dengan sulit dan berpikir panjang seperti, orang bakhil. Ia berusaha menjadi dermawan ketika ketika ingin dipandang orang. Jika demikian maka tidaklah dapat dinamakan akhlak.⁴³
- f. Menurut Ibn Maskawaih dalam buku Thdzib al-Akhlak yang dikutip oleh Muhammad Alim, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa

⁴⁰ Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlak Mulia* (Jakarta : Gema Insani, 2004), 28.

⁴¹ *Ibid.*, 32.

⁴² *Ibid.*, 34

⁴³ *Ibid.*, 34.

seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.⁴⁴

- g. Menurut Imam al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulum al-Din* yang dikutip oleh Muhammad Alim menyatakan akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁵

Definisi akhlak secara substansial tampak saling melengkapi, dan terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah.⁴⁶

Sedangkan "karimah" dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.⁴⁷ Jadi, Akhlakul karimah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi

⁴⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

⁴⁵ *Ibid.*, 151.

⁴⁶ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf...* 3.

⁴⁷ Burwawie Umary, *Materi Akhlak...* 1.

kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, syukur, tawadlu (rendah hati), husnudzdzon (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain.⁴⁸

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran islam. Akhlak yang terpuji dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Sabar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda malapetaka, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan. Dasarnya adalah keyakinan bahwa semua yang dihadapi adalah ujian dan cobaan dari Allah SWT.
- b. Jujur, Seorang mukmin hendaknya berlaku jujur Kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala ma'siat serta mengerjakan perintah-perintah Allah SWT.
- c. Ikhlas, berserah diri kepada Allah dan dalam melakukan suatu kegiatan hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.
- d. Syukur, berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya.
- e. Tawadlu (Rendah Hati),berarti At-Tawaadhu' artinya merendahkan diri terhadap sesama manusia. Tawaadhu' adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia tanpa perasaan kelebihan diri dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain.

⁴⁸ Aminuddin, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum...* 153.

- f. Husnudzdzon (Berperasangka Baik), berarti hati, pikiran selalu di isi oleh prasangka yang baik.
- g. Optimis, berarti yakin dengan kemampuan yang ada pada diri seseorang dan yakin terhadap apa yang dilakukannya dapat membuahkan hasil yang baik.
- h. Suka Menolong Orang Lain, berarti At-Ta'aawun artinya tolong menolong. Tolong-menolong adalah ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan membuahkan cinta antara teman.⁴⁹

Akhlak yang baik (terpuji) memiliki banyak keutamaan, didunia maupun diakhirat, baik bagi individunya maupun bagi masyarakatnya. Ada empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

- a. Mencari hikmah : Hikmah adalah keutamaan yang lebih baik.
- b. Bersikap berani : Berani berarti sikap yang dapat mengendalikan kekuatan amarahnya dengan akal untuk maju.
- c. Bersuci diri : Suci berarti mencapai fitrah, yaitu sifat yang dapat mengendalikan syahwatnya dengan akal dan agama.
- d. Berlaku adil : Adil yaitu seseorang yang dapat membagi dan memberi haknya sesuai dengan fitrahnya, atau seseorang mampu menahan kemarahannya dan nafsu syahwatnya untuk mendapatkan hikmah dibalik peristiwa yang terjadi.⁵⁰

Macam-macam akhlakul karimah dapat dibedakan menjadi 3, yaitu akhlakul karimah kepada Allah SWT sebagi Pencipta alam semesta,

⁴⁹ Mahmud Sujuthi, *Dari Nasehat Sampai Syafaat* (Surabaya : CV. Al Ihsan, 1995), 66-69.

⁵⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Jakarta: PT Amzah. 2007), 40.

akhlakul karimah kepada sesama manusia sebagai makhluk sosial dan juga akhlakul karimah kepada alam sekitar.

a. Akhlakul karimah kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *Al Khalik* (Pencipta). Sehingga Akhlak kepada Allah dapat diartikan, “Segala sikap atau perbuatan manusia yang dilakukan tanpa dengan berfikir lagi (spontan) yang memang seharusnya ada pada diri manusia (sebagai hamba) kepada Allah SWT (sebagai Al Khalik)”.

Umat Islam diwajibkan berakhlak baik kepada Allah SWT dengan bertaqwa kepadaNya, Allah SWT yang telah menjadikan umat Islam dengan sebutan sebagai Umat Terbaik (*Khoiru Ummah*). Akhlak kepada Allah SWT adalah contohnya dengan :

- 1) Bertauhid kepada-Nya.
- 2) Menaati perintah-Nya.
- 3) Ikhlas dalam semua amal.
- 4) Tadlarru’ dan khusyu’ dalam beribadah.
- 5) Berdoa dan penuh harapan pada Allah SWT.
- 6) Berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah.
- 7) Bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati.
- 8) Bersyukur.
- 9) Bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan.⁵¹

⁵¹ Marzuki (Dosen PKn dan Hukum FIS UNY). BAB X: *KONSEP AKHLAK ISLAM*. 178

b. Akhlakul karimah kepada sesama manusia

Pengertian Akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik kepada sesama manusia tanpa memandang kepada siapa orang tersebut, sehingga kita mampu hidup dalam masyarakat yang aman dan tenteram.

Dalam realitas keseharian kita, kadangkala kita pernah menjumpai seorang Muslim yang mungkin dari sisi ritualitas ibadahnya bagus, namun hal demikian sering tidak tercermin dalam perilaku atau akhlaknya. Shalatnya rajin, tetapi sering tak peduli dengan tetangganya yang miskin. Shaum sunnahnya rajin, namun wajahnya jarang menampilkan sikap ramah kepada sesama. Zikirnya rajin, tetapi tak mau bergaul dengan masyarakat umum. Demikian seterusnya. Tentu saja, Muslim demikian bukanlah Muslim yang ideal dan ber-*akhlaq al-karimah* apalagi menjaga *murū'ah* (kehormatan).⁵²

c. Akhlakul karimah kepada alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah (segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda mati). Allah SWT menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang diberi tugas dan kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini, sudah seharusnya melestarikannya dengan baik (tidak

⁵² Dr. Muhammad Husain Abdullah. 1990. *Dirâsât fi al-Fikr al-Islâmiy*, cet. I. Dâr al-Bayâriq' – 'Amman, 52

merusak alam/bumi). Sehingga ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya.⁵³

B. Penelitian terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sinilah nantinya akan peneliti jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh hasil penemuan baru yang betul-betul otentik. Diantaranya peneliti akan memaparkan sebagai berikut :

Pertama, tesis karya Nur 'Ilma Lailatul M, program pascasarjana IAIN Tulungagung, tahun 2016, tesis ini berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus Di SMP Islam Terpadu Tahfidzil Qur'an Botoran Dan SMP Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung)*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses perencanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlash yang perlu dilakukan adalah: a) Target hafalannya siswa mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu 1-1 ½ tahun serta istiqomah dalam melakukan takrir hafalan b) Cara hafalannya dimulai dari juz 1, 2, dan seterusnya serta pembiasaan surat-surat pilihan. c) Pembelajarannya menggunakan metode tahsin, tadabbur, takrir, dan mudarabah. 2) Proses pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlash mengikuti

⁵³ *Ibid.*, 54

langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: a) Kegiatan Tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode tahsin, metode tadabbur, metode takrir, metode sima'i, metode resitasi, dan metode mudarrasah, b) Evaluasi pembelajaran Tahfizul Qur'an yang dilakukan setiap hari dengan cara mengamati setoran serta pencapaian hafalan siswa, selain itu juga ada evaluasi berupa tes hafalan per surat dan per juz, evaluasi semesteran dan tahunan yang dilaksanakan di akhir semester. 3) Program yang dilaksanakan SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMPT Tahfidz Al-Ikhlas untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa adalah a) Menerapkan muraja'ah binadlor secara istiqomah 1-5 juz/hari, b) Muraja'ah dilakukan 2x sehari.⁵⁴

Kedua, tesis karya Sri Purwaningsih Romadhon, program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, tesis ini berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatulloh Yogyakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bagi anak berkebutuhan khusus harus membuat perencanaan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal itu dikaitkan dengan kebutuhan yang ada dalam diri anak serta kepribadiannya. Pendekatan Humanistik dari guru tampak dalam sikap guru dalam menghadapi siswa dengan melihat karakter tiap siswa.⁵⁵

⁵⁴ Nur 'Ilma Lailatul M, *Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus Di SMP Islam Terpadu Tahfidzil Qur'an Botoran Dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)*, tesis program pascasarjana IAIN Tulungagung : 2016

⁵⁵ Sri Purwaningsih Romadhon, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatulloh Yogyakarta*, tesis program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015

Ketiga, tesis karya Muhammad Arifin Quroul Agung, program pascasarjana IAIN Tulungagung, tahun 2015. Tesis ini berjudul “*Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an (Multikasus di Pesantren Ilmu Al-Qur’an As-Safiinah Botoran dan Rumah Tahfidz Mangunsari)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Program pembelajaran Al-Qur’an di Pesantren Ilmu Al-Qur’an As-Safiinah Botoran dan Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dengan jalan hafalan surat populer, menghafalkan mulai dari juz 30 dan menggunakan metode talqin. 2) Implementasi pembelajaran Al-Qur’an di Pesantren Ilmu Al-Qur’an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dengan jalan: a) dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur’an yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. b) mekanisme menghafal Al-Qur’an yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru. 3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur’an di Pesantren Ilmu Al-Qur’an As-Safiinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an dengan jalan : a) Evaluasi tes hafalan, ustadz/ustadzah sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan ustadz/ustadzah langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri. b) Evaluasi dilaksanakan pada Hari Sabtu jam terakhir: 12.00-13.30.⁵⁶

⁵⁶ Muhammad Arifin Quroul Agung, *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Al-*

Keempat, tesis karya Akhmad Khotib, program pascasarjana IAIN Tulungagung, tahun 2017. Tesis ini berjudul “*Metode Guru Memotivasi Anak dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur’an (Studi Multi Situs di Pondok Tahfidz “Yanbu’ul Quran” Anak-Anak Kudus dan Pondok Tahfidz Putri Anak “Yanaabii’ul Quran Kudus)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode motivasi yang disampaikan oleh guru terhadap anak didik/santri di antaranya adalah berupa nasehat/ceramah, memberikan reward (hadiah) dan punishment (hukuman), serta motivasi keteladanan. Gambaran hasil motivasi itu sangat baik, menjadikan anak semakin giat dan kuat, hasilnya hafalan Al-Qur’an anak-anak semakin banyak dan lancar tiap harinya sehingga khatam lebih cepat. Kendala yang sering dihadapi diantaranya adalah yang berkaitan dengan lingkungan sosial (ketidakcocokan karakter anak dengan guru, rindu orang tua, dan lain-lain), serta fisik (sakit) dan psikis (bakat, minat, kecerdasan, dan lain-lain). Solusinya adalah dengan menyesuaikan masing-masing kasus. Di antaranya dengan merotasi anak dengan guru yang lain, berkomunikasi dengan orang tua, memeriksakan ke dokter, menyeleksi secara ketat pada saat pendaftaran santri baru dan mengkompetisikan dengan teman-temannya. Sehingga setelah semua kendala teratasi maka motivasi yang diberikan guru bisa maksimal. Jangka panjangnya motivasi yang awalnya ekstrinsik itu bergeser atau berubah menjadi motivasi intrinsik. Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap peningkatan pembinaan

hafalan Al-Qur'an baik di kedua lokasi maupun di lembaga-lembaga pendidikan hafalan Al-Qur'an anak yang lain.⁵⁷

Kelima, jurnal ilmiah karya Zulfitria, Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2 Juni 2016. Jurnal ilmiah ini berjudul “*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Pendidikan karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama khususnya Tahfidz Al-Quran di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting.⁵⁸

⁵⁷ Akhmad Khotib, *Metode Guru Memotivasi Anak dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs di Pondok Tahfidz "Yanbu'ul Quran" Anak-Anak Kudus dan Pondok Tahfidz Putri Anak "Yanaabii'ul Quran Kudus)*, tesis program pascasarjana IAIN Tulungagung : 2017

⁵⁸ Zulfitria, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)*, Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2 Juni 2016

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu akan dipaparkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nur 'Ilma Lailatul M	<i>Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus di SMP Islam Terpadu Tahfidzil Qur'an Botoran Dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)</i>	Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi multisitus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, serta teknik dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan	1) Proses perencanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas yang perlu dilakukan adalah: a) Target hafalannya siswa mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz dalam kurun waktu 1-1 ½ tahun serta istiqomah dalam melakukan takrir hafalan b) Cara hafalannya dimulai dari juz 1, 2, dan seterusnya serta pembiasaan surat-surat pilihan. c) Pembelajarannya menggunakan metode tahsin, tadabbur, takrir, dan mudarasaah. 2) Proses pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: a)	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an. Sedangkan dalam hal metodologi penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, rancangan studi multisitus, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), serta dalam analisis data menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk	Penelitian ini yaitu penelitian karya Nur 'Ilma Lailatul M. ini meneliti tentang implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an pada sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam membentuk akhlak karimah

			triangulasi data, pembahasan teman sejawat, dan perpanjangan penelitian.	Kegiatan Tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode tahsin, metode tadabbur, metode takrir, metode sima'i, metode resitasi, dan metode mudarrasah, b) Evaluasi pembelajaran Tahfizul Qur'an yang dilakukan setiap hari dengan cara mengamati setoran serta pencapaian hafalan siswa, selain itu juga ada evaluasi berupa tes hafalan per surat dan per juz, evaluasi semesteran dan tahunan yang dilaksanakan di akhir semester. 3) Program yang dilaksanakan SMPIT Tahfidzil Qur'an dan SMPT Tahfidz Al-Ikhlas untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa adalah a) Menerapkan muraja'ah binadlor secara istiqomah 1-5 juz/hari, b) Muraja'ah dilakukan 2x sehari	menguji keabsahan data dilakukan triangulasi data, pembahasan teman sejawat, dan perpanjangan penelitian.	siswa.
2	Sri Purwaningsih Romadhon	<i>Implementasi Pembelajaran Tahfidz dengan Pendekatan Humanistik pada Anak</i>	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik dalam penentuan subjek penelitian yang penulis gunakan adalah	Guru bagi anak berkebutuhan khusus harus membuat perencanaan yang matang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal itu dikaitkan dengan kebutuhan yang ada dalam diri anak serta kepribadiannya. Pendekatan Humanistik dari guru	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahfidz. Sedangkan dalam hal metodologi penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	Penelitian karya Sri Purwaningsih Romadhon meneliti tentang implementasi pembelajaran

		<i>Berkebutuhan Khusus di SD IT Hidayatulloh Yogyakarta</i>	teknik sampling bertujuan (<i>purposive sampling</i>). Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data.	tampak dalam sikap guru dalam menghadapi siswa dengan melihat karakter tiap siswa	dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data.	tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan humanistik pada anak berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian ini tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah siswa.
3	Muhammad Arifin Quroul Agung	<i>Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Multikasus di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-</i>	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,	1) Program pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan jalan hafalan surat populer, menghafalkan mulai dari juz 30 dan menggunakan metode talqin. 2) Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safiinah Botoran dan Pesantren	Sama-sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an. Sedangkan dalam hal metodologi penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,	Penelitian karya Muhammad Arifin Quroul Agung ini meneliti tentang strategi pembelajaran dalam menghafalkan Al-Qur'an,

		<i>Safinah Botoran dan Rumah Tahfidz Mangunsari)</i>	wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat dan klarifikasi dengan informan.	Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan jalan: a) dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan semesteran, dan kegiatan tahunan. b) mekanisme menghafal Al-Qur'an yang meliputi mengulang hafalan yang telah diperoleh, dan menyetorkan hafalan baru. 3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan jalan : a) Evaluasi tes hafalan, ustadz/ustadzah sebagai pendengar ketika santri melakukan hafalan dan ustadz/ustadzah langsung membetulkan jika ada salah, dan hal ini langsung masuk pada nilai santri karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalan santri.b) Evaluasi dilaksanakan pada Hari sabtu jam terakhir: 12.00-13.30	dan dokumentasi. Analisa data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat.	sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah siswa. Hal lain yang membedakan yaitu rancangan penelitian karya Muhammad Arifin Quroul Agung menggunakan studi multi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan studi multisitius.
4	Akhmad Khotib	<i>Metode Guru Memotivasi Anak dalam Pembinaan</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Jika dilihat dari sumber	Metode motivasi yang disampaikan oleh guru terhadap anak didik/santri di antaranya adalah berupa nasehat/ceramah, memberikan	Sama-sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an. Sedangkan dalam hal metodologi	Penelitian karya Akhmad Khotib meneliti tentang metode guru

		<p><i>Hafalan Al-Qur'an (Studi Multi Situs di Pondok Tahfidz "Yanbu'ul Quran" Anak-Anak Kudus dan Pondok Tahfidz Putri Anak "Yanaabii'ul Quran Kudus)</i></p>	<p>penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>). Lokasi penelitian berada di Pondok Tahfidz "Yanbu'ul Quran" Anak-anak kudus dan Pondok Putri Tahfidz Anak "Yanaabii'ul Quran" Kudus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs. Keabsahan data menggunakan teknik tertentu dengan menguji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data.</p>	<p>reward (hadiah) dan punishment (hukuman), serta motivasi keteladanan. Gambaran hasil motivasi itu sangat baik, menjadikan anak semakin giat dan kuat, hasilnya hafalan Al-Qur'an anak-anak semakin banyak dan lancar tiap harinya sehingga khatam lebih cepat. Kendala yang sering dihadapi diantaranya adalah yang berkaitan dengan lingkungan sosial (ketidakcocokan karakter anak dengan guru, rindu orang tua, dan lain-lain), serta fisik (sakit) dan psikis (bakat, minat, kecerdasan, dan lain-lain). Solusinya adalah dengan menyesuaikan masing-masing kasus. Di antaranya dengan merotasi anak dengan guru yang lain, berkomunikasi dengan orang tua, memeriksakan ke dokter, menyeleksi secara ketat pada saat pendaftaran santri baru dan mengkompetisikan dengan teman-temannya. Sehingga setelah semua kendala teratasi maka motivasi yang diberikan guru bisa maksimal. Jangka panjangnya motivasi yang</p>	<p>sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs.</p>	<p>memotivasi anak dalam menghafalkan Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah siswa.</p>
--	--	---	--	---	---	---

				awalnya ekstrinsik itu bergeser atau berubah menjadi motivasi intrinsik. Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap peningkatan pembinaan hafalan Al-Qur'an baik di kedua lokasi maupun di lembaga-lembaga pendidikan hafalan Al-Qur'an anak yang lain		
5	Zulfitria	<i>Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD)</i>	Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2 Juni 2016	Pembentukan karakter melalui pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik. Pendidikan karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.	Penelitian karya Zulfitria meneliti tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam pendidikan karakter anak usia dini sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk akhlak karimah siswa.

				serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama khususnya Tahfidz Al-Quran di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting.		
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 2.2 Posisi Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Observasi Pra-Penelitian
1	Ana Isnaini Sholihah	<i>Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung)</i>	Jenis penelitian ini yaitu studi multisitus, pendekatannya kualitatif, teknik pengumpulan datanya ada tiga yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, teknik analisis datanya yaitu analisis data tunggal dan analisis lintas situs, Pengecekan keabsahan datanya menggunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat.	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung merupakan program unggulan yang diwajibkan untuk diikuti seluruh siswa sebagai salah satu sarana mempelajari Al-Qur'an sekaligus membentuk Akhlak Karimah siswa. Dengan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tepat maka dapat membentuk akhlak karimah siswa dengan baik.

C. Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono, paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵⁹

Paradigma penelitian ini menjelaskan tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk Akhlak Karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini merupakan program unggulan sebagai salah satu sarana mempelajari Al-Qur'an sekaligus membentuk akhlak karimah siswa.

Program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai alasan tersendiri diprogramkan pembelajaran tahfidz tersebut dan juga tujuan direalisasikannya program tahfidz tersebut sangat bagus demi kualitas siswa di lembaga pendidikan tersebut seperti halnya yang di SMP Islam Al-Fattahiyyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung.

Proses pembelajaran tahfidz ini juga diperlukan strategi sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud yaitu membentuk akhlak karimah siswa. Strategi ini diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz dan dalam pembelajarannya diprioritaskan dengan dibimbing langsung oleh guru tahfidz sehingga dalam dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006), 43.

Dengan segala persiapan yang matang serta proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang terstruktur dan efektif efisien maka akan berdampak pada hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang baik serta terbentuknya Akhlak Karimah siswa di SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung dan SMP Tahfidz Ar-Rosyid Boyolangu Tulungagung tersebut.

Adapun paradigma dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

